

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Munculnya perkara kesusilaan yang semakin marak akhir-akhir ini menuntut sebuah pemahaman yang sangat mendalam tentang tatanan nilai yang pantas dan berlaku dalam sebuah masyarakat yang dikenal dengan norma kesusilaan. Norma kesusilaan membatasi perilaku individu masyarakat agar tidak melampaui batas kesusilaan sebagai tindakan asusila. Fungsi kontrol dari adanya pelanggaran terhadap norma kesusilaan sebagaimana digariskan dalam politik hukum nasional secara sosiologis terletak di tangan masyarakat sebagai korban dari tindak pidana kesusilaan namun secara yuridis terdapat pada kekuasaan yudisiil.

Secara teoritis norma tidak akan terbentuk tanpa adanya interaksi manusia dan lingkungannya. Oleh karena itu perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari tidak luput dari perhatian. Secara normatif hal-hal yang dilakukan manusia dalam berinteraksi sesamanya diatur menurut hukum. Sebagai visi dari kajian ilmu sosiologi, norma sosial memperkenalkan pemahaman norma-norma yang berlaku dalam masyarakat, guna menghindari perilaku yang tidak sesuai dengan norma yang dibentuk bersama.

Desa Juworo Kecamatan Geyer merupakan sebuah desa yang terletak di Kabupaten Grobogan. Dalam penerapan norma-norma sosial sampai saat ini, desa tersebut lebih mengandalkan peran karang taruna sebagai sebuah organisasi kepemudaan yang terbentuk dari pemuda-pemudi pada wilayah tersebut. Sistem dan upaya untuk mentransfer nilai-nilai dan norma sosial kepada organisasi kepemudaan seperti karangtaruna dilakukan dengan mensosialisasikan kaidah-kaidah norma sosial secara rutin yang diadakan sekali dalam setiap bulan.

Upaya tersebut sangat penting dilakukan sebagai bagian dari proses pertahanan nilai kesusilaan agar nilai-nilai tersebut tidak hilang atau bahkan masyarakat menganggap remeh keberadaan norma sosial. Dampak yang ditimbulkan dengan hilangnya norma sosial pada masyarakat adalah terjadinya kekacauan dan tidak adanya etika pada masyarakat tersebut. Hasil akhirnya adalah tidak adanya saling

hormat menghormati antar sesama masyarakat dan rendahnya akhlak serta budi pekerti warga masyarakat.

Langkah-langkah strategi sebagai upaya untuk memberikan pembelajaran norma-norma kesusilaan seperti hal tersebut di atas, perlu dilakukan sosialisasi secara rutin tentang norma-norma kesusilaan pada organisasi kepemudaan seperti karangtaruna dengan menggunakan strategi pengajaran yang tepat. Salah satu model pengajaran adalah dengan modifikasi strategi *Role Playing* dan *Physical Self Assesment*. Strategi *role playing* adalah sebuah strategi pembelajaran dengan memerankan suatu cerita yang dengan cerita tersebut diharapkan pelaku atau penonton dapat mengambil hikmah dari apa yang dilakukan dan ditontonnya. Adalah langkah-langkah strategi *role playing* adalah mengelompokkan anggota karang taruna yang sudah ditunjuk untuk melakonkan skenario yang sudah dipersiapkan. Masing-masing anggota kelompok duduk di kelompoknya sambil memperhatikan mengamati skenario yang sedang diperagakan. Setelah selesai dipentaskan, masing-masing anggota kelompok diberikan kertas sebagai lembar kerja untuk membahas kemudian memberikan kesimpulan.

Setelah strategi *Role Playing* tersebut dilaksanakan, kemudian dimodifikasi dengan strategi lain yaitu *Physical Self Assesment*. Tahap awal dalam strategi ini adalah peneliti memahami terlebih dahulu sejauh mana tingkat pemahaman anggota kelompok atas materi pembelajaran yang diberikan. Strategi ini dapat menjadi strategi yang menarik dan menyenangkan dan dapat digunakan sebagai cara mengubah aktivitas kelompok. Langkah-langkah dalam strategi tersebut adalah membuat pertanyaan yang akan dipakai untuk menilai anggota kelompok, mengatur ruangan sedemikian rupa, menuliskan angka 1 sampai 5 pada sepotong kertas, menempelkan angka-angka tersebut pada tempat yang terpisah, setiap pertanyaan di bacakan, peserta di minta untuk berkumpul di sekitar angka yang menurut mereka sesuai dengan kondisi mereka dan anjurkan peserta untuk menilai diri mereka sendiri. Setelah semua peserta memutuskan pilihan masing-masing, tanyakan mengapa mereka memilih angka tersebut. Setelah mendengarkan beberapa pendapat dari mereka, beri kesempatan pada setiap peserta untuk berpindah sekiranya mereka menghendaki.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka peneliti berupaya menindak lanjuti penelitian ini lebih jauh dengan sebuah judul “Sosialisasi Norma Kesusilaan Dengan Menggunakan Modifikasi Strategi *Role Playing* Dan *Physical Self Assesment* Pada Muda-Mudi Karang Taruna Desa Juworo Geyer Purwodadi”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah sosialisasi norma kesusilaan dengan menggunakan modifikasi strategi *Role Playing* dan *Physical Self Assesment* dapat meningkatkan pemahaman norma kesusilaan pada muda-mudi Karang Taruna Desa Juworo Geyer Purwodadi?
2. Apa saja kendala dalam mensosialisasikan norma kesusilaan dengan menggunakan modifikasi strategi *Role Playing* dan *Physical Self Assesment* pada muda-mudi Karang Taruna Desa Juworo Geyer Purwodadi?
3. Solusi di dalam mensosialisasikan norma kesusilaan dengan menggunakan modifikasi strategi *Role Playing* dan *Physical Self Assesment* pada muda-mudi Karang Taruna Desa Juworo Geyer Purwodadi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, sebagaimana rumusan masalah penelitian di atas, dapat dipaparkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan cara dalam sosialisasi norma kesusilaan dengan menggunakan modifikasi strategi *Role Playing* dan *Physical Self Assesment* dapat meningkatkan pemahaman norma kesusilaan pada muda-mudi Karang Taruna Desa Juworo Geyer Purwodadi.
2. Mendeskripsikan kendala dalam mensosialisasikan norma kesusilaan dengan menggunakan modifikasi strategi *Role Playing* dan *Physical Self Assesment* pada muda-mudi karang taruna Desa Juworo Geyer Purwodadi.

3. Mendeskripsikan solusi kendala dalam mensosialisasikan norma kesusilaan dengan menggunakan modifikasi strategi *Role Playing* dan *Physical Self Assessment* pada muda-mudi karang taruna Desa Juworon Geyer Purwodadi.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan dan tujuan di atas, maka dirumuskan manfaat penelitian ini. Manfaat yang dimaksud dijabarkan dalam manfaat teoritik dan praktis, masing-masing sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Sebagai suatu karya ilmiah maka hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan mengenai model sosialisasi norma kesusilaan pada muda-mudi karang taruna Desa Juworo Geyer Purwodadi.
 - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk meneliti yang sejenis pada masa yang akan mendatang.
2. Manfaat praktis
 - a. Menyebarkan informasi mengenai system sosialisasi norma kesusilaan dengan strategi *Role Playing* dan *Physical Self Assessment*.
 - b. Penelitian ini dapat di informasikan kepada kaum remaja yang tergabung dalam kelompok karang taruna khususnya dan seluruh masyarakat umumnya.

E. Daftar Istilah

1. Sosialisasi Menurut Maryati dan Suryawati (2006), sosialisasi adalah sebuah proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat.
2. norma kesusilaan menurut soekanto sebagaimana dikutip oleh Murdiyatomoko (2007: 48), norma adalah suatu perangkat agar hubungan di dalam suatu masyarakat teraksana sebagaimana yang di harapkan.

3. Modifikasi Menurut Avantie dan Endah (2010:78) modifikasi adalah memberikan sentuhan baru untuk menghasilkan tampilan yang berbeda tetapi tidak meninggalkan sama sekali jejak asalnya.
4. *Role Playing* menurut Siberman sebagaimana dikutip oleh Setyadi dan Muhibbin (2011:48-49), *Role Paying* adalah bermain peran dengan menempatkan pengajar dalam peran utama dan melibatkan kelas dalam memberikan respon dan men-setting arah scenario”.
5. *Physical Self Assessment Menurut Indah* (2014), Strategi pembelajaran aktif *Physical Self Assessment* sebagai salah satu alternatif yang dapat dipakai dalam penyampaian materi pelajaran selama proses belajar mengajar juga memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan.
6. Karang taruna Menurut Fitri (2015:79) karang taruna adalah organisasi para pemuda atau remaja yang ada di desa atau kelurahan.